



## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KESADARAN KONSUMEN PRODUK TERNAK PADA NOMOR KONTROL VETERINER (NKV) DI WILAYAH EKS KOTIP PURWOKERTO**

**Fawwaz Alnuari Santoso, Krismiwati Muatip, Lis Safitri, Mochamad Sugiarto dan Danang Nur Cahyo\***

Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

\*email: danang.nur.cahyo@unsoed.ac.id

**Abstrak.** Nomor Kontrol Veteriner merupakan sertifikat tertulis yang menjamin bahwa produk berbahan baku asal ternak terjamin keamanannya untuk dikonsumsi masyarakat. Penelitian terkait dengan NKV ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesadaran konsumen produk ternak dan olahan ternak terhadap sertifikat NKV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sasaran dari penelitian ini adalah konsumen produk ternak dan olahannya yang berbelanja di pasar tradisional di wilayah eks Kotip Purwokerto. Jumlah responden ditentukan melalui penghitungan menggunakan aplikasi G\*Power 3.1.9.7 sehingga didapatkan responden sebanyak 69 orang. Variabel dalam penelitian ini antara lain Kesadaran NKV (Y), Jenis Kelamin (X1), Umur (X2), Pendidikan (X3), Sumber Pendapatan (X4), dan Jumlah Anggota Keluarga (X5) Data primer didapatkan menggunakan metode wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif, korelasi Rank Spearman, dan analisis regresi logistik biner. Variabel jenis kelamin, pendidikan, sumber pendapatan, dan pendapatan berhubungan secara signifikan dengan kesadaran NKV. Secara simultan keseluruhan variabel tersebut berpengaruh terhadap kesadaran NKV akan tetapi hanya variabel pendapatan yang berpengaruh signifikan positif terhadap kesadaran NKV secara parsial. Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin besar pendapatan akan meningkatkan kesadaran terhadap MKV. Penyebarluasan informasi mengenai NKV khususnya di kalangan masyarakat berpendapatan rendah perlu diintensifkan sehingga kesadaran masyarakat dapat meningkat.

**Kata kunci:** Nomor Kontrol Veteriner (NKV), Produk Ternak, Produk Olahan Ternak, Purwokerto.

**Abstract.** A veterinary Control Number is a written certificate that guarantees that livestock-based products are guaranteed to be safe for public consumption. This research related to NKV aims to determine the factors that influence consumer awareness of livestock products and livestock products towards NKV certificates. The method used in this study is a survey method. The target of this study was consumers of livestock products and processed products who shop at traditional markets in the former Kotip Purwokerto area. The number of respondents was determined through calculations using the G \* Power 3.1.9.7 application so that 69 respondents were obtained. The variables in this study include NKV Awareness (Y), Gender (X1), Age (X2), Education (X3), Source of Income (X4), and Number of Family Members (X5). Primary data was obtained using direct interview methods with respondents using questionnaires, which were then analyzed using descriptive analysis, Spearman Rank correlation, and binary logistic regression analysis. The variables gender, education, source of income, and income are significantly related to NKV awareness. Simultaneously, all of these variables affect NKV awareness, but only the income variable has a significant positive effect on NKV awareness partially. This study concludes that greater income will increase awareness of NKV. Dissemination of information about NKV, especially among low-income communities, needs to be intensified so that public awareness can increase.

**Keyword:** Veterinary Control Number, Livestock Product, Processed Livestock Product, Purwokerto Area

### **PENDAHULUAN**

Industri peternakan berperan penting dalam menghasilkan protein hewani asal ternak yang umumnya berupa daging, susu, dan telur. Produk ternak sebagai sumber protein memiliki peran yang vital



dalam kemajuan suatu negara (Santoso, 2022), mengingat fungsi protein sebagai penyusun sel tubuh manusia termasuk otak. Konsumsi protein hewani saat ini terus didorong untuk terus meningkat sehingga meminimalisir kejadian stunting pada anak-anak masa pertumbuhan (Millward, 2017; Headey *et al.*, 2018). Selain untuk anak-anak, protein hewani juga penting dikonsumsi oleh orang dewasa, karena protein berperan dalam meregenerasi sel-sel tubuh sehingga tetap sehat hingga usia lanjut (Lonnie *et al.*, 2018).

Konsumsi produk ternak di Indonesia dilakukan melalui berbagai metode pemasakan yang secara umum dapat dikategorikan menjadi masakan tradisional dan produk olahan. Kedua metode konsumsi tersebut diharapkan dapat memberikan kecukupan protein harian untuk konsumen, akan tetapi produk ternak dikenal sebagai *perishable food* atau makanan yang mudah rusak. Kerusakan pada produk ternak sangat mudah terjadi karena tingginya kandungan air dan nutrisi yang bermanfaat sebagai media pertumbuhan mikroba, sehingga diperlukan penanganan khusus untuk mencegah terjadinya kontaminasi mikroba ketika pengolahan.

Kontaminasi pada produk ternak menyebabkan kerusakan dan memungkinkan produksi senyawa-senyawa berbahaya oleh mikroba patogen. Produk ternak yang terkontaminasi jika dikonsumsi tidak dapat memberikan manfaat kesehatan sebagai sumber protein hewani, tetapi akan berdampak negatif karena menyebabkan keracunan pangan. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan adanya jaminan atas keamanan produk ternak untuk dikonsumsi oleh manusia. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian mengeluarkan peraturan tentang Nomor Kontrol Veteriner (NKV). Sertifikat NKV adalah suatu bukti tertulis bahwa produk ternak dan olahannya sudah terjamin keamanannya, karena sudah memenuhi persyaratan sanitasi dan hygiene yang ketat (Lestariningsih *et al.*, 2020). Keamanan produk ternak melalui kewajiban NKV olahan produk hewan harus mulai disadari oleh konsumen untuk memastikan konsumsi produk ternak sesuai tujuan.

Kesadaran konsumen produk ternak atas sertifikat NKV penting untuk menjamin bahwa konsumsi pangan hewani sesuai dengan ekspektasi konsumen. Kesadaran konsumen tersebut harus dimiliki oleh konsumen pasar tradisional di wilayah Purwokerto. Kesadaran konsumen produk ternak dan olahannya di wilayah eks Kota Administratif Purwokerto belum diketahui sehingga perlu untuk dipelajari, oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran konsumen di wilayah eks Kota Administratif Purwokerto tentang NKV beserta karakteristik konsumen yang mendukungnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei satu waktu dengan sasaran yang dituju dalam penelitian ini merupakan konsumen produk ternak dan olahannya yang berbelanja di pasar tradisional. Lokasi penelitian adalah pasar tradisional dalam wilayah eks Kota Administratif (Kotip) Purwokerto yang terdiri atas Purwokerto Utara, Purwokerto Selatan, Purwokerto Timur, dan Purwokerto Barat. Jumlah responden yang wawancara dihitung menggunakan aplikasi G\*Power 3.1 (Yenipinar *et al.*,

2019), sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 69 konsumen produk ternak dan olahannya yang selanjutnya dibagi secara merata pada keempat wilayah. Responden dipilih secara acak dari setiap lokasi.

Data dikumpulkan dari responden menggunakan metode wawancara menggunakan kuesioner yang sudah dirancang untuk mengetahui karakteristik konsumen dan kesadaran konsumen tentang NKV. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain karakteristik responden yang terdiri atas jenis kelamin responden (X1), umur (X2), pendidikan responden dalam tahun (X3), sumber pendapatan (X4), pendapatan dalam rupiah (X5), dan jumlah anggota keluarga (X6) sebagai variabel bebas, serta kesadaran konsumen tentang NKV (Y) sebagai variabel terikat. Definisi operasional variabel disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Definisi operasional penelitian kesadaran tentang NKV

Kode	Variabel	Definisi	Jenis Data
Y	Kesadaran NKV	Kesadaran responden tentang NKV pada produk ternak maupun produk olahannya	Biner. 0 = tidak sadar; 1 = sadar
X1	Jenis kelamin	Jenis kelamin responden yaitu laki-laki atau perempuan	Biner. 0 = perempuan; 1 = laki-laki
X2	Umur	Lama hidup responden sejak lahir hingga waktu wawancara	Kontinu. Tahun
X3	Pendidikan	Lama tahun pendidikan responden	Kontinu. Tahun
X4	Sumber pendapatan	Jenis pekerjaan responden yang memiliki penghasilan sendiri atau tidak	Biner. 0 = tidak menghasilkan sendiri; 1 = menghasilkan sendiri
X5	Pendapatan dalam rupiah	Jumlah nominal uang yang didapatkan responden setiap bulannya dalam satuan rupiah	Kontinu. Rupiah/bulan
X6	Jumlah anggota keluarga	Jumlah orang dalam keluarga responden	Kontinu. Orang

Data yang didapatkan dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dalam tiga tahap yang mengacu pada penelitian Guntoro et al. (2016) yang melakukan analisis korelasi dilanjutkan dengan analisis regresi. Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk menjelaskan karakteristik responden dalam penelitian ini yang terdiri atas tujuh variabel di atas. Tahapan kedua adalah analisis korelasi Rank Spearman dan tahap ketiga adalah analisis regresi logistik biner untuk variabel bebas yang memiliki korelasi signifikan dengan variabel Y pada analisis korelasi Rank Spearman (Gujarati, 2021). Serangkaian analisis statistik tersebut dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden konsumen produk ternak dan produk olahan ternak di pasar tradisional wilayah eks kotip Purwokerto disajikan dalam Tabel 2.



Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 69 orang responden yang diwawancarai dalam penelitian ini 55,07% (38 orang) sudah memiliki kesadaran akan NKV. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 55 orang dengan mayoritas berada pada umur 41-55 tahun (49,28%). Pendidikan responden dalam penelitian ini mayoritas adalah lulusan SMA sebanyak 16,20% diikuti dengan lulusan SD yaitu 12,85% dan paling rendah adalah lulusan perguruan tinggi sebanyak 7 orang dari total 69 orang konsumen. Mayoritas responden atau sebanyak 60,87% memiliki penghasilan sendiri dengan rata-rata keseluruhan adalah Rp 2.627.246 serta rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 4 orang.

Tabel 2. Karakteristik responden konsumen produk ternak dan olahan ternak

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Total Responden	69	100
Kesadaran NKV		
Belum Sadar NKV (0)	31	44,93
Sadar NKV (1)	38	55,07
Jenis Kelamin (L/P)		
Laki-laki	14	20,29
Perempuan	55	79,71
Umur (Tahun)		
<25	2	2,90
26-40	19	27,54
41-55	34	49,28
>56	14	20,29
Tingkat Pendidikan		
SD	23	12,85
SMP	10	5,59
SMA	29	16,20
Perguruan Tinggi	7	3,91
Sumber Pendapatan		
Tidak Menghasilkan Sendiri (0)	27	39,13
Menghasilkan Sendiri (1)	42	60,87
Pendapatan (Rp/bulan)	Rp2.627.246	
Jumlah Anggota Keluarga (orang)	4	

Tahap kedua dalam penelitian ini adalah analisis korelasi Rank Spearman. Hasil analisis korelasi dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3. Hasil tahap ketiga yaitu analisis regresi logistik biner disajikan pada Tabel 5 untuk uji kebaikan model dan Tabel 5 untuk persamaan regresi logistik.

Hasil analisis korelasi Rank Spearman (Tabel 3) menunjukkan bahwa kesadaran NKV konsumen produk ternak dan olahannya tidak berkorelasi secara signifikan dengan umur dan jumlah anggota keluarga responden. Kesadaran NKV memiliki korelasi yang signifikan dengan nilai koefisien positif dengan jenis kelamin, pendidikan, sumber pendapatan dan pendapatan. Variabel jenis kelamin dan sumber pendapatan berkorelasi sangat lemah dengan kesadaran NKV. Variabel pendidikan dan pendapatan memiliki korelasi dengan tingkat sedang dengan kesadaran NKV. Berdasarkan hasil analisis korelasi Rank Spearman tersebut, variabel jenis kelamin, pendidikan, sumber pendapatan, dan pendapatan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi logistik.

Tabel 3. Analisis korelasi Rank Spearman Kesadaran NKV

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
X1	Correlation Coefficient	1	-0,068	0,316*	0,331*	0,233*	0,139	0,238*
	Sig. (1-tailed)	.	0,29	0,004	0,003	0,027	0,128	0,024
X2	Correlation Coefficient	-0,068	1	-0,464*	-0,105	-0,107	-0,174	0,017
	Sig. (1-tailed)	0,29	.	0,00	0,195	0,191	0,076	0,445
X3	Correlation Coefficient	0,316*	-0,464*	1	0,066	0,355*	0,251*	0,271*
	Sig. (1-tailed)	0,004	0,00	.	0,295	0,001	0,019	0,012
X4	Correlation Coefficient	0,331*	-0,105	0,066	1	0,300*	-0,042	0,231*
	Sig. (1-tailed)	0,003	0,195	0,295	.	0,006	0,367	0,028
X5	Correlation Coefficient	0,233*	-0,107	0,355*	0,300*	1	0,138	0,399*
	Sig. (1-tailed)	0,027	0,191	0,001	0,006	.	0,13	0,00
X6	Correlation Coefficient	0,139	-0,174	0,251*	-0,042	0,138	1	-0,092
	Sig. (1-tailed)	0,128	0,076	0,019	0,367	0,13	.	0,227
Y	Correlation Coefficient	0,238*	0,017	0,271*	0,231*	0,399*	-0,092	1
	Sig. (1-tailed)	0,024	0,445	0,012	0,028	0,00	0,227	.

Keterangan: \* = variabel dalam baris berkorelasi signifikan dengan variabel dalam kolom

Analisis kebaikan model regresi logistik yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa keempat variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat berdasarkan nilai signifikansi pada uji koefisien model Omnibus. Variabel bebas dalam dalam penelitian ini mampu menjelaskan kesadaran tentang NKV sebesar 23% dan sisanya berada di luar model yang diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji Hosmer dan Lemeshow menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini sudah sesuai ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

Hasil analisis regresi logistik biner pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin, pendidikan, dan sumber pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran terhadap NKV. Pendapatan konsumen produk ternak dan olahannya berpengaruh signifikan terhadap kesadaran NKV, dengan nilai eksponen koefisien regresi positif, sehingga dapat dikatakan bahwa konsumen dengan pendapatan tinggi memiliki kesadaran NKV yang lebih baik.

Konsumen mengambil pilihan tentang produk yang dikonsumsi Jenis kelamin memiliki hubungan yang signifikan dengan kesadaran tentang NKV karena responden dalam penelitian ini mayoritas sudah berkeluarga, sehingga responden sebagai orang tua memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan tentang pangan yang aman karena perannya sebagai promotor kesehatan keluarga (Yee *et al.*, 2017). Jenis kelamin laki-laki memiliki kesadaran tentang NKV yang lebih tinggi dibandingkan perempuan karena kedua gender tersebut memiliki perbedaan intensi dalam pembelian produk pangan (Wee *et al.*, 2014).

Tabel 4. Analisis kebaikan model regresi logistik biner kesadaran NKV

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	13.041	4	0.011
	Block	13.041	4	0.011
	Model	13.041	4	0.011
Model Summary				
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square	
1	81.902a	0.172	0.23	
Hosmer and Lemeshow Test				
Step	Chi-square	df	Sig.	
1	7.784	8	0.455	

Tabel 5. Analisis regresi logistik biner pengaruh karakteristik konsumen terhadap kesadaran NKV

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
X1	-0,682	0,796	0,735	1	0,391	0,506	0,137	1,872
X3	0,105	0,086	1,47	1	0,225	1,11	0,963	1,28
X5	0	0	3,098	1	0,078*	1,00	1,00	1,00
X4	-0,49	0,583	0,707	1	0,401	0,612	0,235	1,598
Constant	-1,008	1,222	0,681	1	0,409	0,365		

Keterangan: \* = variabel bebas berpengaruh signifikan pada level 10%



Pendidikan memiliki hubungan yang positif dengan kesadaran konsumen tentang NKV, hal tersebut diduga terjadi karena semakin tinggi pendidikan seseorang ditambah orang tersebut sudah berkeluarga akan meningkatkan kesadarannya tentang pentingnya hidup sehat (Asioli *et al.*, 2017). Singh dan Verma (2017) menjelaskan bahwa faktor sosiodemografi seperti pendidikan dan pendapatan dapat berpengaruh terhadap perilaku belanja konsumen, semakin baik tingkat pendidikan dan pendapatan akan mengarahkan konsumen pada pilihan produk pangan yang lebih sehat. Scaglioni *et al.* (2018) menambahkan bahwa status ekonomi yang di dalamnya terdapat tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan pendapatan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mengenai status pangan yang dikonsumsi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kesadaran NKV, hal tersebut dikarenakan konsumen dengan pendapatan tinggi akan memilih produk yang aman dan terbaik untuk dikonsumsi keluarganya (French *et al.*, 2019). Darmon dan Drewnowski (2015) menambahkan bahwa pilihan tersebut berkaitan dengan budget belanja keluarga yang dimiliki untuk membeli pangan, semakin besar budget yang dimiliki pilihan akan semakin luas terutama untuk produk pangan yang lebih sehat dan aman. Secara umum kelompok dengan pendidikan tinggi memiliki tingkat pendapatan yang cukup baik, sehingga keduanya akan berpengaruh positif terhadap pilihan konsumen tentang pangan yang sehat (Kamphuis *et al.*, 2015).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin besar pendapatan akan meningkatkan kesadaran terhadap NKV. Penyebarluasan informasi mengenai NKV khususnya di kalangan masyarakat berpendapatan rendah perlu diintensifkan sehingga kesadaran masyarakat dapat meningkat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis berterima kasih kepada *team teaching* mata kuliah Teknik Pemasaran Fakultas Peternakan Unsoed atas pelaksanaan penelitian ini.

## **REFERENSI**

- Asioli, D, J Aschemann-Witzel, V Caputo, R Vecchio, A. Annunziata, T Næs, dan P Varela. 2017. Making sense of the “clean label” trends: A review of consumer food choice behavior and discussion of industry implications. *Food Research International*, 99, 58-71.
- Darmon, N, dan A Drewnowski. (2015). Contribution of food prices and diet cost to socioeconomic disparities in diet quality and health: a systematic review and analysis. *Nutrition reviews*, 73(10), 643-660.
- French, S. A, CC Tangney, MM Crane, Y Wang, dan BM Appelhans. 2019. Nutrition quality of food purchases varies by household income: the SHoPPER study. *BMC public health*, 19, 1-7.
- Gujarati, DN. 2021. *Essentials of econometrics*. Sage Publications.
- Guntoro, B., AN Rakhman, dan YY Suranindyah. 2016. Innovation adoption of dairy goat farmers in Yogyakarta, Indonesia. *International Journal of Environmental & Agriculture Research (IJOEAR)*, 2(2), 98-109.
- Headey, D., K Hirvonen, dan J Hoddinott. 2018. Animal sourced foods and child stunting.
- Kamphuis, CB., EW Bekker-Grob, dan FJ van Lenthe. 2015. Factors affecting food choices of older adults from high and low socioeconomic groups: a discrete choice experiment. *The American journal of clinical nutrition*, 101(4), 768-774.



- Lestariningsih, L, MS Nada, MY Yasin, S Ropida, dan MK Abidin. 2020. Peranan nomor kontrol veteriner terhadap jaminan mutu keamanan produk hasil peternakan. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 5(1), 180-188.
- Lonnie, M., E Hooker, JM Brunstrom, BM Corfe, MA Green, AW Watson, dan AM Johnstone. 2018. Protein for life: Review of optimal protein intake, sustainable dietary sources and the effect on appetite in ageing adults. *Nutrients*, 10(3), 360.
- Millward, DJ. 2017. Nutrition, infection and stunting: the roles of deficiencies of individual nutrients and foods, and of inflammation, as determinants of reduced linear growth of children. *Nutrition research reviews*, 30(1), 50-72.
- Santoso, U. 2022. Upaya Peningkatan Konsumsi Protein Hewani Asal Ternak di Indonesia. *Buletin Peternakan Tropis*, 3(2), 89-95.
- Scaglioni, S, V De Cosmi, V Ciappolino, F Parazzini, P Brambilla, dan C Agostoni. 2018. Factors influencing children’s eating behaviours. *Nutrients*, 10(6), 706.
- Singh, A, dan P Verma. 2017. Factors influencing Indian consumers' actual buying behaviour towards organic food products. *Journal of cleaner production*, 167, 473-483.
- Wee, CS, MSBM Ariff, N Zakuan, MNM Tajudin, K Ismail, dan N Ishak. 2014. Consumers perception, purchase intention and actual purchase behavior of organic food products. *Review of integrative business and economics research*, 3(2), 378.
- Yee, AZ, MO Lwin, dan SS Ho. 2017. The influence of parental practices on child promotive and preventive food consumption behaviors: a systematic review and meta-analysis. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 14, 1-14.
- Yenipinar, A, Ş Koç, D Çanga, dan F Kaya. 2019. Determining sample size in logistic regression with G-Power. *Black Sea Journal of Engineering and Science*, 2(1), 16-22.